

PENDAMPINGAN PROGRAM CALISTUNG PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SIGAOL MARBUN

Dewi Anzelina¹, Komang Sugi Partawan², Ni Luh Putu Agetania³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

*e-mail: dewianzelina@undiksha.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received : 03 Agustus 2023

Revised : 03 Oktober 2023

Accepted : 03 November 2023

KATA KUNCI

Membaca, Menulis, Berhitung

KEYWORDS

Reading, Writing, Counting

ABSTRAK

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pembangunan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen. Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Belajar tidak terlepas dari kegiatan membaca, menulis dan menghitung. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mengajarkan anak dari kecil untuk membaca, menulis dan menghitung (Calistung). Kemampuan membaca, menulis dan berhitung awal merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung awal yang baik maka seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat berkomunikasi gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

ABSTRACT

Education often occurs under the guidance of others, but it is also possible to be autodidactic. Any experience that has a formative effect on the way a person thinks, feels, or acts can be considered educational. National development must be able to guarantee equal distribution of educational opportunities, improve quality as well as management relevance and efficiency. Education to face challenges in accordance with the changing demands of local, national and global life. Learning cannot be separated from the activities of reading, writing and calculating. One way to improve the quality of education is by teaching children from a young age to read, write and count (Calistung). Early reading, writing and arithmetic abilities are important assets for a child in the learning process. By providing good initial reading, writing and arithmetic skills, a child can learn other knowledge, can communicate his ideas and can express himself.

PENDAHULUAN

Suatu kegagalan dalam penguasaan kemampuan membaca, menulis dan menghitung akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dengan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung awal yang baik maka seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat berkomunikasi gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Di lingkungan Desa Sigaol Marbun banyak siswa SD yang masih rendah kemampuannya dalam membaca, menulis dan menghitung. Tujuan dari kegiatan ini adalah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang berdampak positif sesuai dengan kebutuhan perangkat desa. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang memberikan dampak positif bagi daerah tersebut dimana kegiatan ini membantu peran orang tua mengajari anaknya dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung atau sering disebut calistung. Berdasarkan pengamatan tersebut maka dibuatlah judul pengabdian Pendampingan Program Calistung Pada Siswa SD di Desa Sigaol Marbun.

Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Menurut Hidayat calistung merupakan pembelajaran mengenai membaca, menulis, dan berhitung permulaan yang dilakukan dengan kegiatan bermain untuk menyerap informasi melalui tulisan. Menurut (Slamet, 2008) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa

yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dengan metode pendampingan tentang calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Banyak pakar menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulis dan angka. Umumnya belajar calistung ini banyak disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah. Fenomena muncul ketika ada masyarakat yang ternyata belum bisa mengenyam sekolah. Mereka tahu huruf-huruf dan angka tapi tidak bisa membaca. Mereka tahu uang tapi tidak bisa menghitungnya. Tahap-tahap pengenalan inilah yang mulai banyak dikaji dan dikembangkan dalam pengembangan metode calistung atau literasi dengan Membaca dan menulis memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir

1) Membaca

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Untuk memahami berita di surat kabar, resep obat, menu makanan bahkan informasi visual dari televisi (TV) diperlukan kemampuan membaca. Siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Setelah mengetahui batasan tersebut maka jelas tujuan yang ingin dicapai dalam merancang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata setelah itu dapat memahami kalimat.

2) Menulis

Kemampuan menulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: untuk menulis surat, menulis pesan, mengisi formulir membuat pengumuman, dan sebagainya. Demikian pula di sekolah, anak memerlukan kemampuan menulis, misalnya untuk menuliskan pendapatnya tentang buku yang telah selesai dibacanya, membuat catatan, membuat ringkasan, menjawab soal saat ujian di sekolah. Contoh pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan menuliskan pengalaman pribadinya tentang sesuatu hal agar dibaca orang lain. Dengan kata lain, kemampuan menulis ini mutlak diperlukan oleh anak baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan bahwa tulisan itu merupakan representasi dari sebuah ide atau bahasa lisan. Atau dengan kata lain tulisan itu merupakan hasil pikiran yang dibuat dalam bentuk draf dan diperbaiki dengan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh setiap pembicara secara alamiah.

3) Menghitung

Menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan. Biasanya kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika malas dalam berhitung, berpikir atau memecahkan masalah pada pelajaran matematika adalah: menghitung pembagian, menghitung pecahan, siswa kadang lupa cara mengerjakannya soal yang telah diajarkan, belum dapat berhitung dengan cepat, lambat menerima pelajaran, tidak mau menulis, lambat berpikir, dan sulit dalam mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

Metode penerapan calistung memberikan sejumlah manfaat yang memengaruhi anak. Pembelajaran Calistung memiliki manfaat bagi anak-anak dimulai dari anak paud dan anak usia sekolah dasar yaitu:

1. Lebih mandiri dan percaya diri

Anak-anak yang menguasai calistung sejak dini sudah mampu melaksanakan tugas-tugas kesehariannya sendiri, seperti: makan, mandi, tidur, hingga belajar. Mereka memahami tugas-tugasnya sebagai anak sekolah dan mempersiapkan kebutuhan sekolahnya sendiri yang berkaitan dengan perlengkapan sekolahnya.

2. Kepribadian lebih konstruktif
Kemampuan calistung secara signifikan memperlihatkan perkembangan Tingkat kedewasaan serta kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Semakin tinggi kedewasaan anak, semakin mudah pula anak menguasai calistung. Kedewasaan tersebut memungkinkan anak untuk bergaul dengan baik dengan sejawatnya, menghindari konflik serta menghargai orang lain dan menyayangi yang lebih muda. Anak-anak yang menguasai calistung pada umumnya lebih muda diasuh oleh orangtuanya sendiri maupun di sekolah.
3. Mudah mengikuti pembelajaran
Anak yang sudah menguasai calistung sejak dini memiliki focus perhatian yang baik dan memiliki motif berprestasi tinggi. Itu sebabnya mereka lebih muda memahami instruksi baik melalui penjelasan maupun belajar secara mandiri.
4. Senang bersekolah
Anak yang sudah menguasai calistung sejak dini merasa betah di sekolah dibandingkan anak-anak yang belum menguasai calistung. Kemampuan calistung membuat anak lebih siap menghadapi kegiatan sekolah. Mereka menyambut hari-hari di sekolah tanpa beban, bahkan memandang sebagai saat-saat yang menyenangkan. Kemampuan calistung membuat anak memandang sekolah dan belajar sebagai bagian penting dalam kehidupannya.

HASIL DAN DISKUSI

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan agar siswa SD dapat memahami calistung di Desa Sigaol Marbun dengan baik. Manfaat dari kegiatan pendampingan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap siswa SD agar mampu meningkatkan membaca, menulis dan berhitung di Desa Sigaol Marbun. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk pendampingan, tanya jawab dan praktek. Kegiatan pengabdian pada siswa-siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 30 Orang dan dilakukan di waktu sore hari. Pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan dengan pendampingan kepada siswa, selanjutnya memberikan materi dan sesudah siswa mendapatkan materi kemudian siswa dilatih untuk melakukan kegiatan membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 1. Pendampingan Pada Siswa

Siswa yang mengalami permasalahan calistung akan diperbaiki melalui pendekatan berdasarkan kendala yang dihadapi masing-masing siswa. Setelah beberapa siswa sudah memahami, maka akan dilanjutkan dengan interaksi antar siswa. Kegiatan interaksi sosial ditujukan kepada siswa yang sudah paham dan diajak membantu temannya yang belum paham. Begitu pula siswa yang belum memahami permintaan tidak perlu malu untuk meminta bantuan teman atau gurunya. Dalam komunikasi sosial pada masa proses pembelajaran ini, kebiasaan memberi atau berbagi dibentuk sebagai suatu kebajikan yang perlu dibentuk dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini menyampaikan kepada siswa bahwa kehidupan sosial memerlukan kerja sama.

Penerapan aspek komputasi bantuan dalam membaca, menulis, dan berhitung dilakukan dengan memperkenalkan penjumlahan dan pengurangan di depan kelas. Kemudian, siswa mengajukan pertanyaan untuk latihan. Berkat kegiatan ini, Anda akan dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa Anda dalam menghitung fakta penjumlahan dan pengurangan. Sebagian besar dari siswa lebih mahir berhitung dibandingkan membaca dan menulis. Karena sebagian besar siswa suka bermain angka. Bagi anak-anak yang kesulitan dengan angka, kami meminta mereka untuk menyimpan salah satu angka besar dan salah satu angka kecil di jari mereka. Dengan konsep ini siswa akan lebih mudah memahami cara menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Penilaian kemampuan siswa dilakukan dalam bentuk soal tes berupa membaca, menulis dan berhitung setelah pelaksanaan kegiatan. Dari 30 orang siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan kegiatan calistung, ada sebanyak 23 siswa yang telah dapat melakukan calistung dengan lancar. Sementara 7 orang siswa belum lancar melakukan calistung. Sehingga dilakukan lagi pendampingan secara terfokus kepada 7 orang siswa tersebut. Pada tahap akhir ini, seluruh siswa telah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Dengan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung awal yang baik maka seorang anak dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Dengan demikian juga akan membantu pemerintah di bidang pendidikan yaitu pendampingan tentang pembelajaran calistung.

Kesimpulan

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini adalah untuk membekali masyarakat, khususnya anak-anak sekolah dasar untuk memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pengabdian ini memberikan pendampingan bagi siswa SD untuk belajar calistung dan pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam membantu pemerintah di bidang pendidikan yaitu pendampingan tentang pembelajaran calistung. Dari 30 orang siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan kegiatan calistung, ada sebanyak 23 siswa yang telah dapat melakukan calistung dengan lancar. Sementara 7 orang siswa belum lancar melakukan calistung. Sehingga dilakukan lagi pendampingan secara terfokus kepada 7 orang siswa tersebut. Pada tahap akhir ini, seluruh siswa telah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar.

REFERENSI

- Amir, dkk. (2019). *Bahan Ajar Strategi Cepat Belajar Calistung (Membaca, Menulis, dan Calistung)*. Makasar: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Eko Kuntarto. (2013). *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Berhitung*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Gina Bukhardt, M. M. (2003). *enGauge 21st Century Skills: Literacy in the digital age*. Los Angeles: North Central Regional Educational Laboratory and the Metiri Group.
- Hartati, T. (2016). *Multimedia in literacy developmentat remote elementary schools in west java*. Edutech, 301-310.

Rusman, D. K. (2014). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Slamet, S. Y. (2008). *Dasar –Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Surakarta: UNS Press

Sunardi. (1997). *Menangani Kesulitan Belajar Membaca: Paket Penanganan Siswa Berkesulitan Belajar, Pegangan Guru, kepala Sekolah, dan Pembina Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan.